

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi semakin penting ketika manusia membutuhkan keberadaannya diakui. Kegiatan ini sangat membutuhkan alat, sarana, dan media. Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, meliputi aspek keterampilan berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat menurut Syarif (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan dan membaca termasuk kemampuan reseptif. Sedangkan kemampuan berbicara dan menulis adalah disebut kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di sekolah dasar yaitu aspek keterampilan menulis. Terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, karena sulitnya siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Taufik Ismail (2003, hlm. 9) bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Artinya dalam pendidikan khususnya siswa sekolah dasar sampai perguruan tinggi belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan termasuk dalam menulis sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting diajarkan, khususnya pembelajaran dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran sastra, guru harus

menggali potensi dan mengembangkan kreativitas siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dan kemampuan berpikir kreatif dengan baik. Untuk kita ketahui, tingkat kreativitas anak-anak Indonesia berada pada peringkat yang rendah. Hal tersebut dikutip oleh Supriyadi (1994, hlm. 85) berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan Hans Jallen menyatakan bahwa tingkat kreativitas anak-anak Indonesia adalah terendah diantara anak-anak seusianya dari 8 negara lainnya berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah rata-rata skor tesnya adalah Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, Zulu, dan terakhir Indonesia. Adapun penyebab rendahnya kreativitas anak-anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengeksperikan kreativitasnya khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu, guru harus membina dan membimbing anak-anak didik secara maksimal agar kreativitas anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya.

Siswa mengapresiasi sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2003, hlm. 11) mengemukakan metode mengajar dapat mempengaruhi proses belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V, Peneliti perlu adanya melakukan perbaikan yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan siswa menulis puisi dan berpikir kreatif sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan SD Negeri 34 Soka kota Bandung tanggal 19 bulan November tahun 2013 masih terlihat kendala dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berkaitan model pembelajaran menulis puisi. Melihat kondisi di atas, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang antusias. (2) pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar sering dilakukan secara menonton dan satu arah (3) siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi sehingga siswa malas dan tidak mau berusaha untuk memikirkan ide-ide yang baru atau cara untuk memunculkan ide (4) siswa bingung menggunakan pilihan kata-kata yang tepat dalam membentuk sebuah puisi. Ketika siswa menulis puisi, peneliti melihat kurangnya kemampuan siswa pada aspek diksi (pilihan kata), pengimajian, tipografi, dan amanat, (5) kurangnya guru membahas secara bersama-sama sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menulis puisi khususnya dalam diksi (pilihan kata) yang tepat, pengimajian, tipografi dan amanat.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis dapat menganalisis bahwa kurangnya keinginan dan kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Kegiatan menulis merupakan pelajaran yang paling sulit di sekolah dasar, serta sulitnya guru memilih teknik, metode, model yang tepat dalam pembelajaran sehingga kurang menarik dan membuat siswa bosan untuk melakukan pada proses pembelajaran. Sementara siswa dituntut untuk menulis puisi bebas dan berpikir kreatif. Padahal untuk menulis puisi bebas dan berpikir kreatif siswa membutuhkan tuntunan dan arahan yang terstruktur dan mampu menstimulus siswa dengan baik. Model yang digunakan hendaknya mampu mendorong siswa untuk bisa mengungkapkan unsur-unsur pembentukan puisi yang baik seperti penggunaan diksi (pilihan kata), pengimajian, tipografi, dan amanat.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mendorong siswa untuk bisa menulis puisi dan berpikir kreatif. Puisi ini merupakan ungkapan perasaan ataupun dari visualisasi seseorang terhadap suatu objek. Walaupun demikian, tidak semua orang mampu untuk mengungkapkan perasaan dan visualisasinya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu dibutuhkan model yang mampu membimbing siswa agar dapat menuangkan rasa ataupun visualisasinya dalam

bentuk tulisan puisi. Salah satu model yang memiliki langkah-langkah yang mampu menuangkan perasaan dan visualisasi seseorang dalam bentuk tulisan puisi. dari beberapa model yang dapat digunakan salah satunya ialah model sinektik.

Model sinektik merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi dan berpikir kreatif yang dimulai dengan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan visualisasi dan perasaan, penganalogian hingga mampu memeriksa kembali tugas yang telah dilakukannya. Model sinektik ini juga dapat memberikan keleluasaan siswa untuk berpikir secara kreatif yang mengarahkan siswa untuk dapat berpikir melalui alur yang sesuai dengan pola perkembangan anak mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ketinggian tinggi, pendapat tersebut diperkuat menurut Gordon (Joyce, 2011, hlm. 34) menyatakan bahwa model pembelajaran sinektik ini sangat cocok diterapkan pada pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).

Keberhasilan model sinektik diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2013), bahwa: "Pembelajaran menulis puisi melalui model sinektik berorientasi berpikir imajinatif dapat efektif". Hal ini dibuktikan hasil dari pengolahan data menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen pada prates memiliki rata-rata sebesar 71,50. Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata sebesar 78,90. Berdasarkan perbedaan rata-rata prates dan pascates adalah sebesar 7,47. Berdasarkan secara statistik, perbedaan rata-rata tersebut sangat signifikan.

Pendapat di atas sesuai yang diungkapkan oleh Joyce (2011, hlm. 34) menyatakan bahwa model sinektik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru memecahkan masalah dan menulis berbagai aktivitas, serta memperoleh prespektif-prespektif baru dalam membuat topik dari berbagai bidang.

Pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, siswa dituntut untuk dapat memecahkan persoalan secara individu kemudian di dalam penyelesaiannya siswa mendapat masukan tentang persoalan yang telah diselesaikan atau saran dari individu lain saat menulis dan berdiskusi.

Hal tersebut, diperkuat dari sebuah penelitian empiris oleh Maryam Eeds dan Deborah Wells 1989 (dalam Musthafa, 2013, hlm. 117) bahwa anak-anak dari sepuluh tahunan dapat berperan serta dalam diskusi tentang hasil karya. Hal ini mengindikasikan proses kognitif dalam (1) mengartikulasikan proses pembangunan makna yang sederhana, (2) berkreasi dan berbagi cerita personal yang terkait dengan pembacaan yang sedang dijalani ataupun diskusinya, (3) berpartisipasi sebagai pembaca aktif-membuat prediksi, hipotesis, dan menentukan konfirmasi dan diskonfirmasi selama membaca, dan (4) mendapatkan gambaran tentang cara penulis mengomunikasikan pesannya pada pembaca dan menguatkan penilaian mereka perihal strategi retorika penulis dengan menyertakan relevan dari teks.

Sesuai permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V di SD Negeri 34 Soka kota Bandung tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Negeri 34 Soka kota Bandung tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V di SD Negeri Soka 34 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Negeri Soka 34 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya, lebih khususnya dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan gambaran tentang model yang cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dan berpikir kreatif.
- b. Bagi siswa, memberikan suasana menyenangkan dan menarik dalam kegiatan belajar dan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terus berkarya nyata dan mampu menulis puisi bebas dan berpikir kreatif.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangsih berupa model yang cukup efektif dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis dan dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga

guru dapat mempertimbangkan penggunaan model yang cocok agar siswa mampu menulis puisi bebas dan mampu berpikir kreatif, sehingga model tersebut bisa diterapkan di sekolah dan di kelasnya.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini memiliki struktur organisasi kejelasan dalam setiap bab. Adapun struktur organisasi dalam penulisan tesis ini yaitu Bab pertama tentang pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab kedua memaparkan tentang pengkajian teori yang digunakan, isi kajian teori mencakup hakikat model pembelajaran sinektik, menulis dilihat dari prosesnya, hakikat menulis, hakikat puisi, hakikat berpikir kreatif, proses kreatif menulis, asumsi dasar, dan hipotesis penelitian. Bab ketiga memaparkan tentang metode dan desain penelitian, metode dan desain penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data dan soal tes. Selanjutnya bab keempat memaparkan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Sementara Bab kelima memaparkan simpulan penelitian dan saran.

lis Aprinawati, 2014

Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu